

---

---

## *Sharing for Indonesia: Peran Guru dan Orang Tua Saat Pertemuan Tatap Muka Terbatas*

Zirmansyah<sup>1\*</sup>, Zahrina Amelia<sup>1</sup>, Suwardi<sup>1</sup>, Maya Pratiwi<sup>1</sup>, Nadia Tri Damayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>*Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia, Jl. Sisingamangaraja No.2, Jakarta, 12110*  
Email Penulis Korespondensi: [zirmansyah@uai.ac.id](mailto:zirmansyah@uai.ac.id)

### **Abstract**

*The sudden Covid 19 pandemic forced the whole world to change, including in terms of education. To prevent the spread of the virus, online learning was the only option, with various impacts on students. The biggest concern is Learning Loss. Based on the results of the pretest, most of the webinar participants agreed that the Early Childhood Education unit was the most affected by the existence of online learning, because early childhood required dynamic activities to stimulate their development. Now that the two-year pandemic has been brought under control, online learning has begun to transition into Face-to-face Learning (PTM) for schools that have met the health protocol requirements. There are many preparations that must be done, teachers and parents must carry out their roles to continue motivating the children, providing appropriate teaching in this transition period, continuing to innovate in giving learning materials and being a good role model for children. After participating in the Sharing for Indonesia activity, participants know the right way to accompany and stimulate children from home, that is by creating a positive learning climate, providing rewards as encouragement for children, and involving children in daily activities as Practical Life exercises. For catching up, more gross motoric activities are held in school, making up for what the children have not been able to get in optimum while at home.*

**Keywords:** *Pandemic, Early Childhood, In Class Learning*

### **Abstrak**

*Pandemi Covid 19 membuat seluruh dunia harus mengubah kebiasaan, termasuk dalam hal pendidikan. Demi mencegah penyebaran virus, pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan. Tentunya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini memberikan berbagai dampak bagi peserta didik, kekhawatiran terbesar adalah adanya Learning Loss. Berdasarkan hasil pretest, sebagian besar peserta webinar setuju bahwa satuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah yang paling terdampak dari pembelajaran daring tersebut, karena anak usia dini memerlukan berkegiatan secara aktif untuk stimulasi perkembangan. Kini pandemi yang berlangsung selama dua tahun sudah dapat dikendalikan, sehingga pembelajaran daring mulai bertransisi menjadi Pembelajaran Tatap Muka (PTM), bagi sekolah yang sudah memenuhi syarat protokol kesehatan. Tentunya banyak persiapan yang harus dilakukan, guru dan orang tua harus menjalankan perannya seperti tetap memberikan motivasi kepada anak, memberikan pengajaran yang sesuai di masa transisi ini, tetap berinovasi dalam pemberian materi pembelajaran dan menjadi role model bagi anak. Setelah mengikuti kegiatan Sharing for Indonesia, peserta menjadi tahu cara yang tepat untuk mendampingi dan menstimulasi anak dari rumah, yaitu dengan menciptakan iklim belajar positif, memberikan reward sebagai penyemangat anak, dan melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari sebagai latihan Practical Life. Adapun untuk mengejar ketertinggalan selama Belajar dari Rumah, kegiatan belajar anak selama di sekolah dapat diperbanyak kegiatan motorik kasar, yang tidak didapatkan secara optimal di rumah.*

**Kata kunci:** *Pandemi, Anak Usia Dini, Pembelajaran Tatap Muka*

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) nomor 4 tahun 2020 yang diterbitkan pada tanggal 24 maret 2020 perihal pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19), yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini seperti negara-negara lain yang sudah terlebih dahulu terkena dampak virus Covid-19 (Amalia, 2021). Pandemi virus corona (Covid-19) mengakibatkan perubahan secara tiba-tiba dalam keseharian individu dan aktivitas masyarakat, hal ini membawa dampak perubahan yang luar biasa untuk semua bidang. Salah satunya bidang pendidikan, sehingga belajar dari rumah merupakan suatu keniscayaan (Adiwijaya, 2020), diharapkan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya. Hal itu dapat meminimalisir penyebaran virus Covid-19 ini.

Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020). Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 maka kegiatan belajar dilakukan secara *daring (online)* dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19 (Putri, 2021). Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/*online* dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus Covid-19 ini (Novitasari, 2022).

Untuk mengatasi wabah pandemi Covid-19, semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan *social distancing* yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder, 2020). Pembelajaran jarak jauh di satu sisi memberikan dampak positif dalam mendorong penggunaan teknologi, akan tetapi disisi lain berdampak negative terhadap keterampilan atau kemajuan akademis akibat ketidakberlangsungan proses Pendidikan (*Learning Loss*). (Chusna, 2020). maka dari itu pemerintah mulai

menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas untuk solusi bagi para orang tua. Pembelajaran Tatap Muka terbatas merupakan pembelajaran yang jumlah peserta didiknya dibatasi dari jumlah normal pada sebelumnya dikarenakan kondisi masa pandemic covid-19. Dalam hal ini Orang Tua dan Guru mempunyai peran yang penting dalam mendampingi anak-anak untuk belajar kembali ke sekolah.

Adanya permasalahan ini, dosen PG PAUD Universitas Al-Azhar Indonesia akan mengadakan sharing kepada guru-guru PAUD serta para Orang Tua untuk menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di tengah pandemic Covid-19.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan berisi uraian mengenai metode yang digunakan serta tahapan pelaksanaannya. Metode pelaksanaan meliputi:

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 April 2022 dilaksanakan melalui aplikasi Zoom Meeting pada Pukul 08.00-11.30

### Alat dan Bahan:

Alat dan bahan yang digunakan adalah pelatihan melalui Zoom meeting dan Google Form untuk melihat pengetahuan awal peserta dan Google Form untuk melihat pengetahuan peserta setelah diadakan pelatihan atau Sharing for Indonesia

### Langkah Pelaksanaan

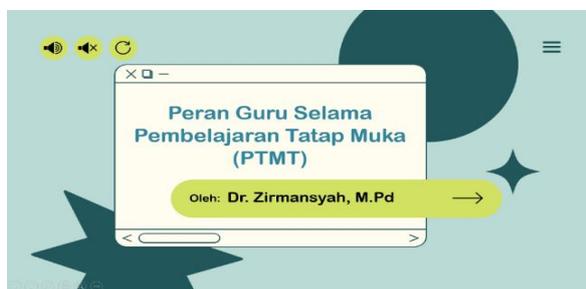
Kegiatan ini dilakukan selama satu hari, pada tanggal 23 April 2022. Acara dimulai pukul 08.00 secara *online* melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Acara dibuka oleh Prof.Dr.Ir. Asep Saefuddin, M. Sc. dan sambutan dari Sudin Jakarta Pusat. Acara dilanjutkan oleh masing-masing prodi melalui *break out zoom* yang sudah ditentukan.

Prodi PAUD *Sharing for Indonesia* dilaksanakan dari pukul 09.00 sampai pukul 12.00, dengan jumlah peserta 20 orang. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengabdian masyarakat dipandu oleh 3 orang narasumber yaitu Dr. Zirmansyah, M.Pd, Dr. Suwardi, M.Pd, Zahrina Amelia, M.Pd yang merupakan dosen PG PAUD Universitas Al Azhar Indonesia dengan topik Peran Guru dan Orang Tua saat Pembelajaran Tatap Muka

Terbatas (PTMT) dan Acara ini dibawakan oleh Mc dari Mahasiswa PG PAUD UAI.

Masing-masing pembicara akan menyampaikan materi selama 20 menit. Sebelum pembicara memaparkan paparannya kegiatan ini diawali dengan mengisi pretest dengan link bit.ly yang sudah dikirimkan melalui *room chat zoom*.

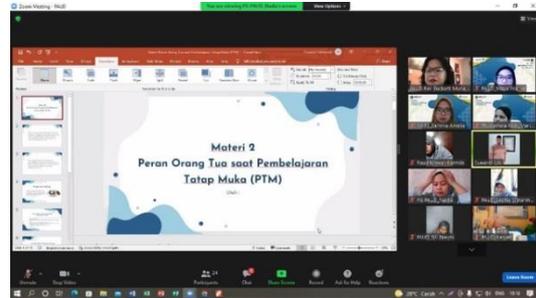
Pada sesi pertama, yaitu materi Peran Guru Selama PTMT, Bapak Dr. Zirmansyah, M.Pd memaparkan bagaimana peran guru selama PTMT. PTMT dapat dilakukan di sekolah yang sudah memenuhi syarat dari instansi terkait, seperti memenuhi syarat protokol kesehatan. Karena apabila pembelajaran dilakukan secara daring dalam waktu yang lebih lama, dikhawatirkan *learning loss* pada siswa akan semakin berat. Walaupun tentu saja PTMT memiliki kendala tersendiri seperti siswa yang cepat bosan, guru tidak dapat memberikan evaluasi pembelajaran dengan baik, materi pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal dan berbagai kendala lain. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan pembuatan media belajar yang inovatif dan menarik siswa, pendekatan personal kepada siswa seperti kunjungan ke rumah siswa atau melalui *video call*. Peran guru tetap sama meskipun pembelajaran dilakukan secara terbatas, yaitu guru tetap membantu siswa menumbuhkan minat dan bakatnya, membimbing siswa yang kesulitan memahami materi, memberi motivasi pada siswa dan mengevaluasi hasil pembelajaran.



Gambar 1. Paparan Materi Peran Guru Selama PTMT oleh Bapak Dr. Zirmansyah, M.Pd

Pada sesi kedua yaitu materi peran orang tua selama ptmt yang disampaikan oleh Bapak Dr. Suwardi, M.Pd. Pada materi ini disampaikan peran orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah, yaitu orang tua harus menjalin komunikasi yang baik dengan guru terkait materi belajar anak dan melaporkan hasil belajar anak. Orang tua juga harus memberikan

motivasi pada anak untuk tetap disiplin dalam mengikuti sekolah jarak jauh. Tentunya orang tua akan merasa jenuh atau kesulitan selama mendampingi anak belajar dari rumah, bila hal ini terjadi, orang tua dapat berkonsultasi pada guru mengenai langkah-langkah tepat dalam menghadapi anak atau dalam menyampaikan materi belajar di rumah.



Gambar 2. Peran Orang tua Selama PTMT oleh Bapak Dr. Suwardi, M.Pd

Pada sesi ketiga yaitu materi Implikasi Peran Guru dan Orang tua Selama PTMT yang disampaikan oleh Ibu Zahrina Amelia, M.Pd. dalam materi tersebut disampaikan beberapa pesan untuk para pendidik dalam menyambut PTMT, yaitu senantiasa meningkatkan kompetensi diri, terkait metode, cara, serta berbagai tema penting yang ditambahkan terkait kondisi saat ini, melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memperkuat kerja sama pendidik dengan orang tua di satuan PAUD dan selalu ciptakan peluang anak untuk belajar dan belajar, jangan sampaikan sesuatu yang mematikan peluang tersebut.

Sedangkan untuk orang tua, harus menciptakan iklim keluarga yang kondusif dan memberikan apresiasi yang baik untuk anak orang tua juga harus memastikan lingkungan fisik dan psikologis yang aman bagi anak sehingga anak dapat bebas mengembangkan diri serta bertindak sebagai role model bagi anak. Kegiatan yang dapat dilakukan selama masa pandemi adalah memberi pengetahuan protokol kesehatan di sekolah, memastikan makanan sehat untuk meningkatkan imun anak, memberi lebih banyak kegiatan motorik kasar di sekolah dan memberi kegiatan sehari-hari (*practical life*) apabila sedang berkegiatan di rumah.



Gambar 3. Paparan Materi Implikasi Peran Guru dan Orang tua Selama PTMT oleh Ibu Zahrina Amelia, M.Pd

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Webinar di mulai. Para peserta webinar mengisi *pre test* sebelum dimulainya paparan materi oleh narasumber, hal ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden mengenai materi yang akan disampaikan pada hari itu.

Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa 85% responden sudah mengetahui tentang PTMT dan mengetahui aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran daring, yaitu *Zoom* dan *Google Meet*. Sebanyak 100% atau semua responden mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran daring. Kemudian sebanyak 95% responden setuju bahwa satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang paling terdampak pandemi, sisa 5% berpendapat bahwa Sekolah Menengah yang paling terdampak pandemi. Sebanyak 95% responden berpendapat adanya pandemi mengharuskan tiap satuan pendidikan untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh dan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 4. Jawaban responden mengenai pengetahuan mengenai PTMT

Menurut Rektor Telkom University, Adiwijaya, yang sesungguhnya terdampak pandemi adalah masyarakat menengah kebawah karena mereka memiliki keterbatasan dalam

mengakses teknologi, apabila ketidaksetaraan fasilitas belajar terus berlangsung, akan menimbulkan kesenjangan. (Adiwijaya, 2020).

Selanjutnya responden berpendapat guru dan orang tua harus tetap menjalankan perannya seperti biasa walaupun pembelajaran dilakukan secara terbatas, seperti bekerja sama untuk memberikan materi terbaik untuk anak, saling menguatkan dan tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun berada. Kegiatan yang dapat dilakukan selama masa pandemi adalah perbanyak kegiatan praktek atau melatih *life skills* anak melalui kegiatan sehari-hari di rumah, bermain sambil belajar dan tetap memberikan reward untuk menjaga semangat belajar anak. Responden juga berpendapat mengenai *learning loss*, yaitu kehilangan masa belajar anak akibat pandemi. *Learning loss* harus segera ditangani, supaya tidak berdampak makin buruk pada tumbuh kembang anak usia dini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2021), pembelajaran yang bersifat *student centered*, membuat anak lebih tertarik belajar karena mereka memiliki kesempatan eksplorasi yang lebih banyak. Adapun untuk mengejar ketertinggalan anak-anak selama Belajar Dari Rumah, kegiatan belajar anak selama di sekolah dapat memperbanyak kegiatan motorik kasar, yang mana selama ini tidak mereka dapatkan secara maksimal selama di rumah.

Kemudian responden berpendapat mengenai peran pemerintah selama masa pandemi, yaitu pemerintah sudah berupaya maksimal untuk memfasilitasi dan memberikan kebijakan yang terbaik untuk pembelajaran yang tepat pada masa pandemi.

Selanjutnya peserta mengisi *post test* sebagai evaluasi setelah mengikuti webinar. Terlihat semua peserta menjawab dengan disusun dan diterbitkannya panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid 19 ini, membantu guru dan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran pada tahun ajaran 2022/2023. Mengenai tantangan dan masalah yang dihadapi oleh guru selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM), peserta menjawab kesulitan dalam melakukan penilaian capaian kemampuan siswa dan terkendala durasi yang terlalu sebentar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021), menyatakan, siswa merasa kendala utama dari pembelajaran jarak jauh adalah koneksi internet yang tidak stabil, hal ini membuat materi

pembelajaran tidak tersampaikan dengan maksimal.

Sementara peran guru selama PTM adalah menumbuhkan minat dan bakat anak dan mengevaluasi capaian pembelajaran daring. Setelah mengikuti webinar, sebagai orang tua, peserta akan selalu memantau kegiatan belajar anak di sekolah, memberikan laporan perkembangan dan informasi kepada guru dan mengikuti semua protokol kesehatan.



Gambar 5. Jawaban peserta setelah mengikuti webinar mengenai peran orang tua saat mendampingi anak PTM

Pada gambar 5 dapat terlihat jawaban peserta webinar yang menilai peran guru dalam mendampingi anak selama PTM. Sebanyak 100% peserta menjawab guru berperan dalam memberikan dukungan dan motivasi pada anak, melakukan pengawasan terhadap protokol kesehatan dan menjadi penghubung antar masyarakat sekolah dan masyarakat.

Semua peserta merasa sangat senang dengan materi webinar dan berharap tahun depan dapat mengikuti kegiatan ini lagi. Tentunya dengan adanya kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Guru dan Mahasiswa, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam kegiatan *Sharing for Indonesia* Periode ke 16 ini adalah: (a). Guru dan orang tua lebih siap dalam menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. (b). Guru dan orang tua dapat merancang kegiatan yang pas dalam menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (c). Guru dan orang tua tetap dapat menjalankan peran mereka di masa pandemic. (e). Menambah wawasan mengenai kegiatan yang dapat dilakukan selama masa pandemic (g). Mahasiswa belajar menerapkan konteks teoritis dan fakta ke dalam praktek (theory into action). (h). Mahasiswa belajar melatih kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di dalam masyarakat. (i). Menjalankan pengabdian masyarakat sebagai salah satu Tri Dharma. (j). Mengasah empati dan kepekaan terhadap masalah yang terjadi di

masyarakat. (k). Menjalin kemitraan antara Mahasiswa PAUD UAI dan Guru PAUD yang berpeluang menjadi sumber mahasiswa baru.

Dengan begitu webinar *Sharing for Indonesia* periode 16 ini memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk para mahasiswa, orang tua, calon guru dan guru, dalam menghadapi masa pandemi dan menyambut Pembelajaran Tatap Muka. Karena bagaimanapun juga pembelajaran masih serba terbatas, sehingga perlu benar-benar dipikirkan pembelajaran yang pas untuk anak usia dini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan, setelah mengikuti kegiatan *Sharing for Indonesia*, peserta menjadi tahu cara yang tepat untuk mendampingi dan menstimulasi anak dari rumah, yaitu dengan menciptakan iklim belajar yang positif, memberikan reward sebagai penyemangat anak dan melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari sebagai latihan *Practical Life*. Sementara peran guru adalah untuk memberikan dorongan dan motivasi, mengawasi protokol kesehatan selama anak berada di sekolah dan penghubung antar masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar sekolah agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik. Peserta juga merasa bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan berharap dapat mengikuti kegiatan serupa di tahun depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terkait atas keberlangsungan acara *Sharing for Indonesia* periode ke 16 ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya. (2020). *Metamorfosis Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*. Medcom.Id.  
<https://www.medcom.id/pendidikan/inspirasi-pendidikan/jkrgwl5n-metamorfosis-dunia-pendidikan-di-masa-pandemi-covid-19>
- Amalia, D., Sutarto, J., & Sugiyo Pranoto, Y. K. (2021). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bermuatan STEAM Terhadap Karakter Kreatif dan Kemandirian. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1233-1246.

- Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 11-30.
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 Pandemic: Technology Use To Support The Wellbeing Of Children. *Journal Of Pediatric Nursing*, 53, 88–90. <https://doi.org/10.1016/j.pn.2020.04.013>
- Novitasari, A., & Tiara, A. D. (2022). Pengembangan E-Modul SETS Berbasis Flipbook Maker Alternatif Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bioshell*, 11(1), 11-18.
- Putri, R. I., Restuning, S., Herijulianti, E., & Nurnaningsih, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 605-611.
- Wilder-Smith, A., & Freedman, D. O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of travel medicine*, 27(2). <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>